

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Terkait

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaporan keuangan pondok pesantren/organisasi nirlaba:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Opti (2020)	Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan	Pengurus masjid menggunakan metode cash basis dalam mencatat pendapatan dan biaya dan menggunakan metode pembukuan tunggal (single entry method), dimana takmir masjid tidak membuat jurnal, dan buku besar. Sebagian besar pengurus masjid belum menerapkan PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangan

2	Tantri Sofyana Putri (2018)	Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (Hkbp) Kertanegara Semarang	Penyusunan laporan keuangan pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kertanegara Semarang belum sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Gereja tidak menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Gereja hanya menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi keuangan berdasarkan pedoman yang disusun oleh gereja.
3	Ivan Ade Firmansyah (2019)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal	Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan

			single entry atau pembukuan. Catatan kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
4	Fuad Yanuar (2018)	Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (Pap)	Mengupas pos – pos akuntansi agar bisa bermanfaat bagi perkembangan akuntansi pondok pesantren
5	Sri Wahyuni (2017)	Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” Pku Muhammadiyah Purbalingga)	Siklus akuntansi pada panti asuhan “Mandhani Siwi” belum lengkap dan belum runtut sesuai dengan standar yang berlaku. Karena belum menyajikan neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

6	Vanica Sherly, Fefri Indra Arza, Ade Elsa Betavia, Yolanda Fitri Zulvia (2019)	Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui Pelatihan Akuntansi Pesantren Di Kota Padang Sumatera Barat	pesantren besar telah mencatat dan menyusun laporan keuangan dengan teknologi berupa aplikasi laporan keuangan. Beberapa di antara menyusun laporan keuangan dengan bantuan program excel sederhana. Selebihnya masih mencatat secara manual di buku catatan keuangan
7	Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, Risti Ulfi Hanifah (2019)	Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang	Pengelolaan pondok pesantren masih menggunakan manajemen yang sederhana dan dalam pengelolaan keuangan hanya dibebankan pada satu orang pengelola yaitu bendahara, akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren

8	Salsabila Nurul azmi (2019)	Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo Indramayu)	Pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo masih sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran
9	Wahidin (2016)	Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur	Pesantren belum sepenuhnya melakukan proses pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan pemerintah atau petunjuk teknis dalam pengelolaannya termasuk pada pelaporan keuangan
10	Mohamm ad Romli (2018)	Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia	Prospek PAP ini ada peluang dan tantangan dalam penerapannya. Peluang yang dimaksudkan adalah kemudahan dalam implementasinya dan mudah di terima. Hal ini terjadi karena dukungan beberapa faktor; pertama faktor historis, kedua

			faktor keilmuan, ketiga faktor ekonomi. Namun ada pula tantangan yang harus dihadapi antara lain; pertama faktor kultural, kedua faktor teknologi, ketiga faktor Sumber Daya Insani (SDI)
--	--	--	---

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain adalah:

1. Sri Opti (2020)

Penelitian oleh Sri Opti (2020) dalam Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1 Universitas Trilogi yang Berjudul “Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai pengurus masjid yang belum menerapkan PSAK No.45 dalam laporan keuangannya. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

2. Tantri Sofyana Putri (2018)

Penelitian oleh Tantri Sofyana Putri (2018) Universitas Dian

Nuswantoro Semarang yang berjudul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (Hkbp) Kertanegara Semarang” yang fokus penelitiannya ada pada permasalahan mengenai Organisasi Nirlaba yayasan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Organisasi Nirlaba Pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan dengan akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

3. Ivan Ade Firmansyah (2019)

Penelitian oleh Ivan Ade Firmansyah (2019) dalam skripsi Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur’an Zaenuddin” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

4. Fuad Yanuar (2018)

Penelitian Oleh Fuad Yanuar (2018) STAI Alhusain yang berjudul “Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (Pap)” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

5. Sri Wahyuni (2017)

Penelitian Oleh Sri Wahyuni (2017) dalam skripsi IAIN Purwokerto yang berjudul “Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan Organisasi Nirlaba Pondok Pesantren dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

6. Vanica Sherly, Fefri Indra Arza, Ade Elsa Betavia, Yolanda Fitri Zulvia (2019)

Penelitian Oleh Vanica Sherly, Fefri Indra Arza, Ade Elsa Betavia, Yolanda Fitri Zulvia (2019) Universitas Negeri Padang yang berjudul “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui Pelatihan Akuntansi Pesantren Di Kota Padang Sumatera Barat” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

7. Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, Risti Ulfi Hanifah (2019)

Penelitian oleh Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, Risti Ulfi Hanifah (2019) dalam Jurnal surya Masyarakat Vol.2 No.1 Universitas Semarang yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang” yang fokus pembahasan penelitiannya ada

pada laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

8. Salsabila Nurul azmi (2019)

Penelitian oleh Salsabila Nurul azmi (2019) dalam skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

9. Wahidin (2016)

Penelitian oleh Wahidin (2016) dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar umumnya. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren berdasarkan PSAK 45.

10. Mohammad Romli (2018)

Penelitian oleh Mohammad Romli (2018) STEI MM Pamekasan dalam Jurnal “PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PESANTREN INDONESIA (SANTRI) DI INDONESIA” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada peluang dan tantangan penerapan pedoman akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dengan pedoman akuntansi pesantren

berdasarkan PSAK 45.

Ditinjau dari penelitian terdahulu ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu laporan keuangan pondok pesantren atau laporan keuangan Organisasi Nirlaba. Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menggunakan PSAK 45 dan PAP sebagai acuan penyusunan laporan keuangan pesantren, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 sebagai acuannya, yang mana diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan akuntansi Indonesia pada Mei 2018. Penelitian terdahulu dilakukan sebagian sebelum Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterbitkan dan ada juga yang sudah diterbitkan.

B. Teori – Teori Yang Berhubungan dengan Fenomena Penelitian

1. Siklus Akuntansi

Menurut Zakky (2019) Definisi siklus akuntansi adalah urutan proses di suatu perusahaan atau entitas yang dimulai dari menganalisa transaksi-transaksi, mencatat, menyusun laporan keuangan, dan ditutup dengan proses mempersiapkan aktivitas akuntansi untuk periode selanjutnya.

Menurut Nur Rohman (2018) Siklus akuntansi adalah sebuah proses penyusunan suatu laporan keuangan perusahaan yang dapat

dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum oleh para pemakai informasi laporan keuangan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan siklus akuntansi adalah proses penyusunan laporan keuangan untuk bisa dipertanggungjawabkan dan diambil keputusan. (Zakky 2019,Nur Rohman 2018).

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2010) laporan keuangan adalah produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mengenai mekanisme pelaksanaan dan juga pengawasan perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011) bahwa pengertian laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan data yang ada untuk dapat dipertanggungjawabkan dan akan dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Subramanyam, 2010; Raharjaputra, 2011; IAI, 2009.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin

dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Secara ringkas tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan selama periode pembukuan.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Adapun Jenis- Jenis Pesantren menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, terdapat empat jenis pesantren/pendidikan Islam, Antara lain :

1. Pendidikan yang berfokus pada tafaqquh fi al-din seperti pada pesantren konvensional (pesantren salafiyah) yang menanamkan hampir seluruh kurikulum pada pendidikan agama.

2. Pendidikan madrasah yang menerapkan kurikulum Diknas dan Depag. Setelah dilakukan kesesuaian dengan UUSPN 1989, madrasah dikenal dengan 'sekolah umum berciri agama'
3. Sekolah Islam yang menerapkan kurikulum Diknas yang disebut 'pendidikan umum plus agama'.
4. Pendidikan berbasis keterampilan yang mengikuti model pembelajaran di 'STM' atau MAK/SMK.

Jadi dari beberapa pengertian pondok pesantren di atas, penulis dapat menyimpulkan, yaitu lembaga pendidikan islam yang mendalami ilmu keagamaan yang dididik langsung oleh kyai/pengasuh pondok pesantren tetapi tidak lepas juga akan pendidikan umum.

4. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan bagian dari upaya pembedayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada yayasan pondok pesantren. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Komponen laporan keuangan pondok pesantren terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan (IAI, 2018).

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur- unsur tersebut pada waktu tertentu.

- 1) Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mafaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lain. Aset tidak lancar terdiri dari investasi pada entitas lain, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain.
- 2) Liabilitas, adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari pendapatan diterima di muka, utang jangka pendek, liabilitas jangka pendek lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan liabilitas imbalan pesangon pemutusan kerja. Liabilitas jangka panjang terdiri dari utang jangka panjang, liabilitas imbalan pasca kerja, liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain dan liabilitas jangka panjang lain.

- 3) Aset neto, adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tidak terikat dan aset neto terikat. Pihak yang memberi sumber daya kepada yayasan pondok pesantren dapat memberikan pembatasan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya, pihak yang memberi sumber daya (pemberi dana) memberikan pembatasan bahwa dana yang diberikan tersebut hanya untuk pembangunan gedung sekolah, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah. Dana yang diterima tersebut menjadi bersifat terikat penggunaannya. Dana yang diterima yayasan pondok pesantren dapat bersifat terikat sebagaimana yang diatur dalam ketentuan syariah. Misalnya, yayasan pondok pesantren menerima tanah wakaf dari pemberi wakaf (wakif) untuk pembangunan masjid, maka tanah wakaf tersebut merupakan bagian dari aset neto yang bersifat terikat. Pembatasan aset neto dapat bersifat temporer. ketika pembatasan bersifat sementara sampai dengan jangka waktu tertentu atau tercapainya tujuan, atau pembatasan yang bersifat permanen ketika tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan. Aset neto terikat dikelompokkan menjadi aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.
- 4) Penghasilan dan Beban, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan

kenaikan aset neto. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto. Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi penghasilan beban tidak terikat dan penghasilan dan beban terikat. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pada ada tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan atas dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.

Tabel 2.2
Contoh Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Posisi Keuangan
Pada Tanggal 29 Dzulhijah 1401 dan 1400

	1401	1400
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	x
Piutang usaha	x	x
Persediaan	x	x
Biaya dibayar dimuka	x	x
Aset lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	x	x
Properti investasi	x	x
Aset tetap	x	x
Aset tidak berwujud	x	x
Aset tidak lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Aset	xxx	xxx

Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	x	X
Utang jangka pendek	x	X
Liabilitas jangka pendek lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang	x	X
Liabilitas imbalan kerja	x	X
Liabilitas jangka panjang lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Total Liabilitas	xxx	Xxx
Aset neto		
Aset neto tidak terkait	x	X
Aset neto terikat temporer	x	X
Aset neto terikat permanen	x	X
Total aset neto	xxx	Xxx
Total Liabilitas dan aset neto	xxx	Xxx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren 2018

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu donator, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan pondok pesantren dalam memberikan jasa, serta menilai

pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pengelola atau manajer.

Tabel 2.3
Contoh Laporan aktivitas

Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijah 1401 dan 1400

	1401	1400
Perubahan Aset Neto tidak Terikat		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	x	x
Hibah pendiri dan pengurus	x	x
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	x	x
Pendapatan lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Beban Tidak Terikat		
Beban Pendidikan	x	x
Beban konsumsi dan akomodasi	x	x
Beban umum dan administrasi	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo awal	xxx	xxx
Saldo akhir	xxx	xxx
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat Temporer		
Program A		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	(x)	(x)
Program B		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	x	x
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo awal	xxx	xxx
Saldo akhir	xxx	xxx
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen		
Wakaf uang	x	x
Wakaf harta bergerak selain uang	x	x

Wakaf harta tidak bergerak	x	X
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	x	X
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	(x)	(x)
Kenaikan (Penurunan)	xxx	Xxx
Saldo awal	xxx	Xxx
Saldo akhir	xxx	Xxx
Aset Neto Pada Awal Tahun	xxx	Xxx
Aset Neto Pada Akhir Tahun	xxx	Xxx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren 2018

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut. Arus kas diklasifikasikan menjadi:

- 1) Arus kas dari operasional, yaitu arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung
- 2) Arus kas dari investasi, yaitu arus kas dari aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) Arus kas dari pendanaan, yaitu penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali

yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang; penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi; dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Tabel 2.4
Contoh Laporan Arus Kas

Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijah 1401 dan 1400

	1401	1400
Arus Kas Operasi		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	x	x
Penyesuaian :		
Penyusutan	x	x
Kenaikan piutang usaha	x	x
Kenaikan persediaan	x	x
Penurunan biaya dibayar dimuka	x	x
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	x	x
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xxx	xxx
Arus Kas Investasi		
Pembelian aset tidak lancar	x	x
Penjualan investasi	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxx	xxx
Arus Kas Pendanaan		
Pembayaran utang jangka panjang	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo awal	xxx	xxx
Saldo akhir	xxx	xxx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren 2018

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Catatan atas laporan keuangan meliputi:

- 1) Gambaran umum atas yayasan pondok pesantren, meliputi pendiri dari yayasan pondok pesantren; riwayat ringkas dari pondok pesantren; nomor dan akta pendirian serta perubahan terakhirnya; kegiatan utama dari yayasan pondok pesantren sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Tempat kedudukan dari pondok pesantren dan lokasi utama kegiatannya; pengurus yayasan pondok pesantren; dan struktur dari yayasan pondok pesantren dan unit usahanya.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, pernyataan bahwa laporan keuangan yayasan pondok pesantren menggunakan SAK ETAP. Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis. Dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
- 3) Penjelasan atas pos-pos laporan keuangan, disusun dengan

memperhatikan urutan penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta informasi tambahan sesuai dengan ketentuan pengungkapan pada setiap pos pada bagian yang terkait.

5. Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Menurut Mulya (2013) untuk tujuan umum dari laporan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan. Kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan menjadi pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya.

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menyajikan laporan keuangan pondok pesantren dengan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan pondok pesantren dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas, dan informasi lain yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan pondok pesantren sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan.

6. PSAK 45

(Dian 2011) Organisasi Nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayai dari

kontribusi, perolehan dana dari endowment atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya suatu organisasi nirlaba dapat memperoleh suatu surplus yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar. IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dalam PSAK tersebut antara lain menguraikan tentang:

PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Sifat Pembatasan Dana Menurut PSAK Nomor 45 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

- 2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- 3) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- 4) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Komponen Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
3. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal
4. Laporan Aktivitas,

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
2. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.

3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Di samping itu,

organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Laporan Arus Kas Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas, dengan tambahan berikut ini:

a) Aktivitas pendanaan:

- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).
- 3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- 4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Tabel 2.5
Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Psak 45

**Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Posisi Keuangan
Pada Tanggal 29 Dzulhijah 1401 dan 1400**

	1401	1400
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	X
Piutang usaha	x	X
Persediaan	x	X
Biaya dibayar dimuka	x	X
Aset lancar lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	x	X
Properti investasi	x	X
Aset tetap	x	X
Aset tidak berwujud	x	X
Aset tidak lancar lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Total Aset	xxx	Xxx
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	x	X
Utang jangka pendek	x	X
Liabilitas jangka pendek lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang	x	X
Liabilitas imbalan kerja	x	X
Liabilitas jangka panjang lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Jumlah Liabilitas	xxx	Xxx
Aset neto		
Aset neto tidak terikat (Catatan B)	x	X
Aset neto terikat temporer (Catatan B)	x	X
Aset neto terikat permanen	x	X
Jumlah aset neto	xxx	Xxx
Jumlah Liabilitas dan aset neto	xxx	Xxx

Sumber : Laporan keuangan Psak 45

Tabel 2.6
Contoh Laporan aktivitas Berdasarkan Psak 45

Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijah 1401 dan 1400

	1401	1400
Perubahan Aset Neto tidak Terikat		
Pendapatan		
SPP	x	x
Sumbangan	x	x
Penghasilan Usaha	x	x
Pendapatan lain	x	x
Jumlah Pendapatan	xxx	xxx
Beban		
Beban Pendidikan	x	x
Beban konsumsi dan akomodasi	x	x
Beban umum dan administrasi	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	xxx	xxx
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat Temporer		
Dana sosial	x	x
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	xxx	xxx
KENAIKAN ASET NETO	x	x
ASET NETO AWAL TAHUN	x	x
ASET NETO AKHIR TAHUN	xxx	xxx

Sumber : Laporan keuangan Psak 45

Tabel 2.7
Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan Psak 45

Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijah 1401 dan 1400

	1401	1400
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari pendapatan	x	X
Kas dari pemberi sumber daya	x	X
Penerimaan lain-lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	x	X
Biaya lain-lain	x	X
Jumlah	xxx	Xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	xxx	Xxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	x	X
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	x	X
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran kewajiban tahunan	x	X
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	x	X
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	x	X
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	x	X
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	xxx	Xxx

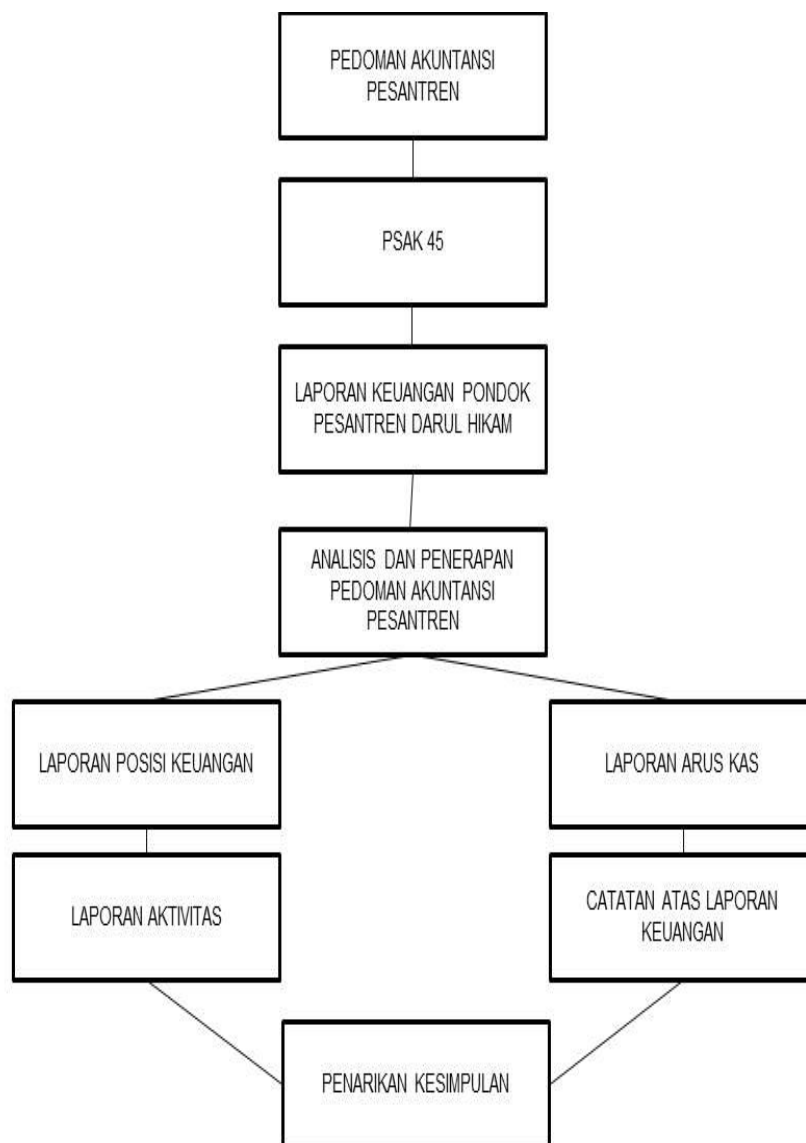
Sumber : Laporan keuangan Psak 45

C. Alur Fikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis penyajian laporan keuangan yang disajikan Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto dengan mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2018 serta mencari tahu apakah sudah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Melakukan proses analisis terhadap data dan informasi yang telah dimiliki oleh Pesantren

Darul Hikam Puri Mojokerto antara lain mengenai laporan keuangan, dokumen yang diperlukan dan hasil wawancara, lalu kemudian menilai hasil dari proses analisis dan menarik suatu kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang telah dilakukan. Kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah oleh peneliti

